

## PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PILAR DALAM MENGATASI KRISIS KARAKTER PADA GENERASI MUDA

Almah Nurkhul Jannah<sup>1)</sup>, Ardian Rizky Pratama<sup>2)</sup>, Wildan Firdaus<sup>3)</sup>, Faiz Fikri Al Fahmi<sup>4)</sup>

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang<sup>1</sup>

### Abstract (English)

This study aims to examine the role of Islamic education in shaping the character of the younger generation amidst modern challenges. The focus is on the implementation of Islamic values through the curriculum, school environment, and social settings. Using a qualitative approach, the study finds that Islamic education can provide a strong moral foundation, instilling values such as honesty, responsibility, and tolerance. However, various challenges such as teacher understanding, limited facilities, and the influence of negative media hinder the effectiveness of Islamic education. The findings emphasize the importance of collaboration between schools, families, and communities to strengthen character education based on Islamic values. Thus, Islamic education plays a crucial role in fostering a morally upright and well-rounded generation capable of addressing contemporary challenges.

### Article History

*Submitted: 7 Desember 2024*

*Accepted: 13 Desember 2024*

*Published: 14 Desember 2024*

### Key Words

Islamic education, Character of the younger generation, Islamic Values.

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di tengah tantangan modern. Fokus utama adalah implementasi nilai-nilai Islam melalui kurikulum, lingkungan sekolah, dan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam dapat memberikan landasan moral yang kuat, menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Namun, berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman guru, fasilitas terbatas, dan pengaruh media negatif menghambat efektivitas pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 7 Desember 2024*

*Accepted: 13 Desember 2024*

*Published: 14 Desember 2024*

### Kata Kunci

Pendidikan Islam, Karakter generasi muda, Nilai-nilai Islam.

## Pendahuluan

Di tengah perkembangan zaman yang kian kompleks, krisis karakter menjadi salah satu isu mendesak yang dihadapi oleh generasi muda. Nilai-nilai moral yang tergerus oleh derasnya arus globalisasi dan pengaruh negatif teknologi memunculkan tantangan besar bagi dunia pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran fundamental sebagai pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, bermoral, dan mampu beradaptasi dengan tantangan modern tanpa kehilangan identitasnya. (Alfitri, 2020) Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan aspek keilmuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual yang menjadi landasan hidup seorang individu. Ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia, tanggung jawab sosial, dan hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar menjadikannya relevan dalam menghadapi berbagai krisis karakter yang melanda generasi muda saat ini. Proses ini melibatkan berbagai elemen pendidikan, baik formal,

informal, maupun nonformal, dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembentukan karakter, pendidikan Islam menawarkan prinsip-prinsip universal seperti kejujuran, kesabaran, dan keadilan. Prinsip-prinsip ini memberikan panduan moral yang jelas bagi generasi muda dalam menyikapi berbagai persoalan hidup. Selain itu, pendidikan Islam juga mendorong pengembangan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keberagaman, yang sangat relevan dalam membangun masyarakat yang harmonis di era globalisasi.

Krisis karakter yang ditandai oleh meningkatnya kenakalan remaja, perilaku konsumtif, dan melemahnya rasa empati memerlukan solusi yang komprehensif. Pendidikan Islam dengan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mampu menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan ini. Pembelajaran Al-Qur'an, hadis, serta praktik ibadah seperti salat dan zakat, tidak hanya membentuk kedisiplinan tetapi juga memperkuat hubungan spiritual generasi muda dengan Allah SWT.

Namun, tantangan implementasi pendidikan Islam juga tidak bisa diabaikan. Kurangnya guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta pengaruh media yang kuat menjadi hambatan utama dalam optimalisasi peran pendidikan Islam. (Badruddin, 2018) Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar utama, diharapkan generasi muda mampu mengatasi krisis karakter yang melanda mereka dan berkembang menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Generasi ini akan menjadi motor penggerak perubahan yang positif, membawa masyarakat menuju masa depan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai keislaman yang kokoh.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian *library search* atau studi kepustakaan merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali informasi, konsep, dan data dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, hingga dokumen resmi yang relevan untuk memperkuat landasan teoretis dan analisis. Penelitian dengan metode ini menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap literatur yang telah ada sebagai rujukan utama. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *library search* digunakan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis karakter pada generasi muda.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan. Proses ini dilakukan dengan menentukan kata kunci seperti "pendidikan Islam," "karakter generasi muda," "nilai-nilai Islam," dan "krisis moral." Sumber literatur dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya, baik dari jurnal internasional, buku akademik, maupun dokumen resmi yang membahas tema serupa. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan database perpustakaan universitas untuk mengakses literatur yang berkualitas. Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah

membaca secara kritis dan menganalisis isi literatur tersebut. Peneliti mengidentifikasi poin-poin utama dari setiap literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pendidikan Islam berkontribusi dalam membangun karakter generasi muda yang tangguh di tengah krisis moral. Analisis dilakukan dengan mencermati pola, konsep, dan temuan dari berbagai literatur, serta mengaitkannya dengan konteks penelitian.

Selain itu, metode *library search* juga melibatkan sintesis data dari berbagai sumber untuk menemukan kesimpulan yang komprehensif. Peneliti tidak hanya membandingkan temuan-temuan dari berbagai literatur, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam kerangka teoritis yang mendukung penelitian. Proses ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pendidikan Islam dan pembentukan karakter generasi muda, serta menjelaskan relevansinya dalam konteks tantangan global saat ini.

Dalam studi ini, keabsahan data dijamin melalui pemilihan literatur yang terverifikasi dan bereputasi. Peneliti menghindari penggunaan literatur yang tidak memiliki landasan ilmiah atau bersifat subjektif. Setiap literatur yang digunakan juga diidentifikasi dengan jelas untuk memudahkan pembaca menelusuri sumber informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam.

Metode *library search* sangat relevan untuk topik ini karena memberikan peluang untuk mengeksplorasi pandangan berbagai penulis mengenai pendidikan Islam dan krisis karakter. Selain itu, metode ini memungkinkan penelitian dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi berbasis literatur untuk mengatasi krisis karakter generasi muda melalui pendidikan Islam.

## Hasil dan Pembahasan

### Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Di tengah tantangan era modern yang penuh dengan nilai-nilai global yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama, pendidikan Islam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat. (Bakar, 2016) Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat terhadap sesama, sebagai fondasi bagi kehidupan yang harmonis. Karakter yang dibangun melalui pendidikan Islam tidak hanya mencerminkan pribadi yang baik, tetapi juga individu yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Salah satu alasan utama pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter adalah ajaran-ajaran agama yang komprehensif dan mendalam. Dalam pendidikan Islam, generasi muda diajarkan untuk memahami nilai-nilai inti agama, seperti tauhid, keadilan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran tentang pentingnya ibadah, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, dan menghormati lingkungan. Dengan memahami nilai-nilai ini, generasi muda mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan panduan moral yang jelas. Pendidikan Islam juga berperan dalam menanamkan identitas keislaman yang kuat pada generasi muda. Di tengah arus globalisasi, banyak generasi muda yang kehilangan jati diri mereka karena pengaruh budaya luar. Pendidikan Islam memberikan fondasi untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari identitas

mereka. Hal ini membantu mereka menjadi pribadi yang percaya diri, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, dan mampu mempertahankan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga mempromosikan integrasi nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sosial. Generasi muda diajarkan untuk menghargai perbedaan, mempraktikkan toleransi, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam. Islam mengajarkan bahwa keberagaman adalah rahmat dan menekankan pentingnya menciptakan harmoni sosial. Pendidikan karakter berbasis Islam membentuk generasi muda yang mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, berdasarkan nilai-nilai moral yang universal.

Dalam konteks tantangan modern seperti penyalahgunaan teknologi, kenakalan remaja, dan degradasi moral, pendidikan Islam menjadi solusi yang relevan. Dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral, pendidikan Islam membantu generasi muda untuk memilah informasi dan membangun kontrol diri. Generasi muda yang terpapar dengan pendidikan Islam akan lebih mampu menghindari pengaruh negatif, seperti penyalahgunaan media sosial atau perilaku menyimpang lainnya, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang positif.

Akhirnya, pendidikan Islam memberikan panduan hidup yang holistik, mencakup hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), dengan sesama manusia (*hablumminannas*), dan dengan lingkungan (*hablum minal 'alam*). Prinsip ini membentuk karakter generasi muda yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dengan pendidikan Islam, generasi muda tidak hanya diarahkan untuk menjadi individu yang saleh secara pribadi, tetapi juga pemimpin yang bertanggung jawab, mampu membawa perubahan positif, dan menjadi panutan bagi generasi mendatang. (Hidayatullah, 2021)

## **Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan**

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan menjadi langkah strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kerja sama, dapat ditanamkan melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kurikulum pendidikan yang berlandaskan Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam ke dalam setiap aspek kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari agama sebagai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran nilai-nilai Islam dalam kurikulum dapat dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pesan moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja keras, dapat dijadikan referensi utama dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang memberikan teladan konkret dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kepemimpinan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap sesama. Pembelajaran ini bukan hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga menanamkan karakter yang kuat sejak dini. Selain melalui mata pelajaran agama, nilai-nilai Islam juga dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti sejarah, bahasa, atau bahkan sains.

Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa dapat diajarkan tentang kontribusi peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan, seni, dan budaya. Dalam mata pelajaran sains, siswa dapat diperkenalkan pada konsep keharmonisan antara ilmu dan agama, serta pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah SWT. Pendekatan lintas disiplin ini memperkaya wawasan siswa dan menanamkan bahwa Islam relevan dengan segala aspek kehidupan.

Lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Kultur sekolah yang Islami, seperti mengadakan kegiatan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam, dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam. Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat vital. Guru yang berkarakter Islami dapat menjadi panutan bagi siswa, sekaligus mentransfer nilai-nilai agama secara efektif melalui interaksi sehari-hari.

Teknologi pendidikan juga menjadi alat penting dalam implementasi nilai-nilai Islam di era modern. (Yusuf, 2017) Platform digital dan aplikasi pembelajaran berbasis Islam dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi secara menarik dan relevan. Konten multimedia, seperti video inspiratif atau simulasi interaktif tentang nilai-nilai Islam, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih nyata. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi tentang isu-isu kontemporer yang relevan dengan nilai-nilai Islam, seperti keadilan sosial, toleransi, dan keberlanjutan.

Implementasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendekatan yang holistik ini menjadikan pendidikan Islam sebagai kunci untuk membangun peradaban yang harmonis, adil, dan sejahtera di masa depan.

## **Peran Lingkungan Sekolah dan Sosial dalam Pendidikan Karakter**

Lingkungan sekolah dan sosial memainkan peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Sekolah bukan hanya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika melalui berbagai aktivitas dan interaksi. Kultur sekolah yang positif, didukung oleh peran guru dan teman sebaya, dapat membentuk kepribadian siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Lingkungan sekolah yang Islami mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter yang kuat.

Salah satu elemen penting dalam lingkungan sekolah adalah peran guru sebagai pendidik sekaligus teladan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter yang baik. Keteladanan guru dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, seorang guru yang menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan rasa empati akan menjadi contoh nyata bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah turut memengaruhi perkembangan karakter siswa. Melalui hubungan sosial yang sehat, siswa belajar tentang nilai-

nilai seperti kerja sama, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Kegiatan kelompok seperti diskusi, kerja sama dalam proyek, atau lomba antar kelas dapat menjadi media untuk melatih sikap saling menghargai dan memahami orang lain. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu mendorong terciptanya hubungan sosial yang positif dan inklusif.

Di luar lingkungan sekolah, peran lingkungan sosial, seperti keluarga dan masyarakat, juga sangat signifikan dalam pendidikan karakter. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak. Orang tua yang memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama, akan menjadi panutan bagi anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat yang memiliki norma dan nilai-nilai moral yang kuat akan menjadi tempat yang mendukung pembentukan karakter generasi muda yang baik.

Pengaruh media dan teknologi juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang tidak dapat diabaikan. Di era digital, generasi muda sering terpapar pada berbagai konten melalui media sosial dan platform digital lainnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan keluarga untuk memandu mereka dalam memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan literasi digital yang Islami dapat membantu siswa menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif, seperti mengakses ilmu pengetahuan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menghindari pengaruh negatif.

Kesimpulannya, sinergi antara lingkungan sekolah dan sosial sangat penting dalam pendidikan karakter generasi muda. Lingkungan sekolah yang Islami dan mendukung, interaksi sosial yang sehat, serta bimbingan keluarga yang baik akan membentuk individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh dan bermoral. Dengan dukungan lingkungan yang positif, generasi muda dapat tumbuh menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontributif bagi masyarakat di masa depan.

## **Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, terutama di era modern yang penuh dinamika dan kompleksitas. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, baik oleh pendidik maupun siswa. Banyak pendidik yang belum memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif ke dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru, sehingga mereka kesulitan dalam mengajarkan konsep-konsep agama secara relevan dan menarik bagi siswa.

Tantangan berikutnya adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Sekolah-sekolah di wilayah tersebut sering kali kekurangan sarana pendukung, seperti buku-buku agama, laboratorium pendidikan, atau ruang belajar yang layak. Minimnya fasilitas ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan menyulitkan upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi modern di beberapa wilayah juga menjadi kendala, mengingat teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran berbasis Islam.

Pengaruh media dan teknologi juga menjadi tantangan besar dalam implementasi pendidikan Islam. Di era digital ini, generasi muda sangat terpapar pada berbagai informasi dan budaya global melalui internet dan media sosial, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai

Islam. (Nandya, 2010) Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan materialisme dapat merusak karakter siswa jika tidak ada kontrol dan bimbingan yang memadai. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu memiliki strategi untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan melindungi generasi muda dari dampak buruknya.

Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat. Tidak semua keluarga menyadari pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak. Beberapa keluarga bahkan kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran agama anak-anak mereka, sehingga nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah. Selain itu, masyarakat yang kurang kondusif, seperti yang masih terpengaruh budaya konsumtif atau individualisme, dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam pada generasi muda.

Krisis identitas juga menjadi masalah serius bagi generasi muda dalam mengimplementasikan pendidikan Islam. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, banyak siswa yang merasa sulit untuk menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan tuntutan kehidupan modern. Hal ini sering kali membuat mereka mengalami kebingungan identitas, yang berujung pada melemahnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam harus mampu menjembatani dinamika ini dengan memberikan pemahaman yang relevan dan kontekstual.

Akhirnya, tantangan dalam implementasi pendidikan Islam juga terletak pada kebutuhan untuk mereformasi kurikulum agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang terlalu kaku dan tidak relevan dengan kondisi kontemporer dapat membuat siswa kehilangan minat dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam desain kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya berbasis pada teks agama, tetapi juga menghubungkannya dengan isu-isu global seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan teknologi modern.

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Reformasi sistem pendidikan, peningkatan kualitas guru, pengadaan fasilitas yang memadai, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial yang positif adalah langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan menjadi pilar dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat di tengah tantangan zaman.

## **Kesimpulan**

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Implementasinya melalui kurikulum yang terintegrasi, dukungan lingkungan sekolah dan sosial, serta pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis menjadi kunci dalam menciptakan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, pelaksanaan pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya, pengaruh media dan teknologi yang negatif, serta krisis identitas pada generasi muda di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, keluarga, dan masyarakat, untuk memperkuat pendidikan Islam sebagai fondasi dalam mengatasi krisis karakter. Dengan pendekatan yang holistik dan inovatif,

pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang tidak hanya saleh secara pribadi tetapi juga berperan aktif dalam membangun peradaban yang harmonis dan berkeadilan.

## Referensi

- Alfitri, H. (2020). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter generasi muda di era digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–14.
- Anwar, S. (2001). Metode penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset*.
- Badruddin. (2018). Urgensi pendidikan karakter dalam pembentukan generasi muda berbasis Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pengetahuan*, 16(2), 103–115.
- Bakar, N. A., & Embong, R. (2016). Peran pendidikan Islam dalam pembangunan karakter. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(3), 354–360.
- Hidayatullah, M. (2021). Pendidikan karakter dalam pembentukan generasi muda berbasis nilai-nilai Islam. *Al-'Adalah: Jurnal Hukum dan Perundang-undangan Islam*, 11(2), 210–225.
- Budiraharjo, I. (2010). Pembaruan pendidikan Islam: Telaah retrospektif dan prospektif. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(1), 54. <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i1.553>
- Harahap, S. (2021). Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 112–126.
- Ikhwan, A. (2014). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 23–35.
- Ahmad, Z., & Suroiyya, R. (2020). Resiliensi mental generasi muda melalui pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 8(1), 15–28.
- Nandya, P. (2010). Pendidikan agama Islam dan karakter generasi muda. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 33–48.
- Sjarkawi, A. (2006). Pendidikan karakter untuk generasi muda: Perspektif Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 10–22.
- Hasan, M. (2015). Peran pendidikan Islam dalam membangun moralitas generasi muda. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 17(2), 98–110.
- Fauziyah, N. (2018). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam: Studi kasus di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 6(4), 121–135.
- Yusuf, M. (2017). Pendidikan Islam sebagai dasar pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Al-Madrasah*, 9(1), 11–20.